**JURNAL**

**ANALISIS BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TINDAK TUTUR (*SPEECH ACTS*) BAHASA SASAK DI DESA PUNGKANG KECAMATAN AIKMEL LOMBOK TIMUR SUATU KAJIAN PRAGMATIK**

****

**Oleh**

**HILYATUN**

**NIM. E1C 109028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA**

**SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2013**

**ANALISIS BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TINDAK TUTUR (*SPEECH ACTS*) BAHASA SASAK DI DESA PUNGKANG KECAMATAN AIKMEL LOMBOK TIMUR SUATU KAJIAN PRAGMATIK**

*Disusun oleh*

**HILYATUN**

**ABSTRACT**

This study is about pragmatic. The issue discussed here are: 1) the form of direct speech act and indirect speech act of Sasak language in Pungkang, Aikmel, 2) the function of direct speech act and indirect speech act of Sasak language in Pungkang, Aikmel, and 3) the meaning of direct speech act and indirect speech act of Sasak language in Pungkang, Aikmel.

The aim of this study divided in two terms: general objective and specific objective. General objective of this study is getting the clear description of direct speech act and indirect speech of Sasak language in Pungkang, while the specific objective of this study are: 1) describe use form of direct speech act and indirect speech act of Sasak language in Pungkang, Aikmel, 2) describe the function of the use of direct speech act and indirect speech act in Pungkang, Aikmel, 3) describe the meaning of direct speech act and indirect speech act of Sasak language in Pungkang, Aikmel.

This research taken place at Pungkang, Aikmel, East Lombok. The data collection use in this study is listening method, a method conducted by listen the language use by informan. Furthermore, the techniques used in the study are: tapping technique, note taking technique, and recording technique. The result of this study shows that the form of speech act of sasak language in Pungkan devided in two forms: direct speech act and indirect speech act. Moreover , based on its mode the function of direct speech act divided into three: declarative function, interrogative function, and imperative function. Meanwhile, the function of indirect speech act divided into two: declarative function and imperative function. Otherwise, this study also discussed the meaning of direct speech act and indirect speech act.

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tentang pragmatik. Masalah yang dibahas di dalam penelitian ini, yaitu 1) bentuk penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel, 2) fungsi tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel, dan 3) makna tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel.

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang jelas tentang tindak tutur langsung dan taklangsung bahasa Sasak di desa Pungkang. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel, 2) mendeskripsikan fungsi penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel, dan 3) mendeskripsikan makna tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel.

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Pungkang kecamatan Aikmel Lombok Timur. Di dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dilakukan oleh informan. Adapun beberapa teknik yang digunakan, yaitu teknik sadap, teknik catat, dan teknik rekam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur bahasa Sasak di desa Pungkang terbagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur taklangsung. Adapun fungsi tindak tutur langsung berdasarkan modusnya dibagi menjadi tiga, yaitu fungsi kalimat berita (deklaratif), fungsi kalimat tanya (interogative), dan fungsi kalimat perintah (imperatif). Sedangkan fungsi tindak tutur taklangsung dibagi menjadi dua, yaitu fungsi kalimat berita dan fungsi kalimat tanya. Di samping itu, skripsi ini juga membahas mengenai makna tindak tutur langsung dan tindak tutur taklangsung.

*Kata kunci: tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Di dalam setiap komunikasi disampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung oleh manusia. Dengan demikian, di dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah *peristiwa tutur* dan *tindak tutur* di dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur pada dasaranya merupakan rangkaian sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Apabila dilihat dari konteks situasinya, tindak tutur dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Sedangkan menurut jenisnya tindak tutur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Adapun di dalam penelitian ini akan peneliti kaji lebih khusus tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung. Begitu pula yang terjadi di dalam bahasa daerah, khususnya bahasa Sasak. Kasus-kasus pemakaian tindak tutur langsung dan tidak langsung bisa kita temukan di dalam bahasa Sasak secara umum. Biasanya di dalam memberikan sebuah perintah atau ketika hendak mengutarakan maksud agar terdengar lebih sopan, seorang penutur menggunakan tindak tutur tidak langsung. Sebaliknya, bila diucapkan kepada orang yang muda atau yang sudah akrab biasanya kita menggunakan tindak tutur langsung.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel?
3. Bagaimanakah makna penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang kecamatan Aikmel?

Peneliti yang pernah mengkaji tentang pragmatik dalam bahasa Sasak, yaitu Trisna (2011) di dalam skripsinya yang berjudul “Relasi Penggunaan Prinsip Kerja Sama Dengan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pagutan Presak Timur (Kajian Sosiopragmatik)”. Penelitian ini mengkaji tindak tutur yang berhubungan dengan penggunaan prinsip kerja sama dengan prinsip kesantunan berbahasa serta relasi penggunaan prinsip kerja sama dengan prinsip kesantunan berbahasa pada transaksi jual beli. Selanjutnya, Wijana (2001) meneliti implikatur dalam wacana humor. Ia menyimpulkan tentang fakta bahwa sebuah tuturan khususnya tuturan yang diutarakan untuk maksud mengkritik, mengecam, memberikan cara-cara dengan sopan, seperti halnya wacana pojok dikreasikan sedemikian rupa dengan tuturan-tuturan yang berimplikatur.

1. **METODOLOGI**

Sasaran penelitian ini adalah bahasa Sasak yang ada di desa Pungkang yang berhubungan dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik sample random sampling dan teknik sampling aksidental. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan Metode simak dan beberapa teknik antara lain, teknik sadap dan teknik catat. Metode analisi data dilakukan dengan cara pengklasifikasian data tuturan langsung dan tidak langsung. Metode penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode formal dan informal.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Bentuk-bentuk penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam bahasa Sasak di desa Pungkang.**

Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Langsung.

* Data nomor (1)

Penutur : Seorang bidan desa bernama Tika.

Lawan Tutur : Ernawati.

Konteks : Ketika Ernawati membawa anaknya ke posyandu.

Tika : *“Bu, ndak man mbeng anakda mangan sendekmanna umur enam ulan!”*

[bu nda? man mbEŋ ana? da maŋan sənde?manna umUr ənam ulan]

‘Bu, jangan dulu diberi makan anaknya sebelum berumur enam bulan’

Ibu : *“Aok, Bu bidan.”*

[ao? bu bidan]

‘Ya, Bu bidan’

* Data nomor (2)

Penutur : Nenek.

Lawan tutur : Gadis bernama Tia.

Nenek : *“Tia, beliang ita gula no lek warung la Ida!”*

[tiya bəliyaŋ ita gula no le? warUŋ la ida]

‘Tia, belikan saya gula di warung si Ida’

Tia : *“Aok, meh kepengda, Puk.”*

[ao? meh kepeŋda pU?]

‘Ya, mari uangnya, Nek.’

Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung

* Data nomor (1)

Penutur : Ibu Luluk yang berusia 54 tahun.

Lawan Tutur : Anak si ibu bernama Eli.

Konteks : Pada sore hari ketika si ibu akan memasak ayam dan Eli masihasyik menonton televisi.

Ibu : *”Wah seburku manuk ino”*

[wah səbUrku manUk inO]

‘Sudah saya siram (air mendidih) ayam itu’

Eli : *“Aok kugawekna ine”* (berlari ke dapur)

[ao? kugawe?na inE]

‘Ya, saya kerjakan ini.’

* Data nomor (2)

Penutur : Pengemis bernama Torik.

Lawan tutur : Pembantu rumah tangga bernama Maesun.

Konteks : Pemilik rumah sedang ke luar yang ada hanya pembantu.

Pengemis : *“Endeng sedekah, mana-mana dakaqna beras segelas.”*

[endəŋ sədəkah mana-mana daka?na bəras səgəlas]

‘Minta sedekah, meskipun cuma beras satu gelas.’

Pembantu : *“Ya sugul epe bale.”*

[ya sugUl epE balE]

‘Yang punya rumah sedang keluar.’

Berdasarkan bentuk-bentuk tuturan di atas, maka tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung di klasifikasikan berdasarkan bentuk penggunaan modus kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Klasifikasi tersebut antara lain:

1. **Klasifikasi Tindak Tutur Langsung**

Berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur langsung di atas, maka secara formal berdasarkan modusnya tindak tutur langsung dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kalimat berita (*deklaratif*)
2. Kalimat tanya (*interogative*)
3. Kalimat perintah (*imperatif*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Transkripsi ortografis tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Transkripsi fonemik tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Glos** |
| *Amak, ndek kuman bayar kepeng semester ulan ine.* | #*ama? nde? kuman bayar kepeŋ səmEstər ulan inE#* | *‘Bapak, saya belum membayar uang semester bulan ini’* |
| *Apeng, lueq buaq kenyamen leq bangket* | *#apəŋ luwe? buwa? kəñamən le? baŋkət#* | *‘Apeng, banyak buah*  *kelapa muda di sawah’* |

Bentuk penggunaan kalimat berita di atas dimaksudkan untuk menginformasikan kapada lawan tutur sesuai dengan yang dimaksuddkan oleh si penutur. Terlihat dari tuturan “*Amak, ndek kuman bayar kepeng semester ulan ine”* ‘Bapak, saya belum membayar uang semester bulan ini’. Tuturan ini menginformasikan kepada lawan tutur bahwa si penutur belum mengeluarkan uang semester. Tuturan ini tidak hanya memberitakan kepada si lawan tutur, tetapi bentuk tuturan ini mempunyai maksud tersirat agar lawan tutur segera membayarkan uang semester untuk penutur. Begitu juga dengan tuturan “*Apeng, lueq buaq kenyamen leq bangket”* ‘Apeng, banyak buah kelapa muda di sawah’. Bentuk tuturan ini untuk menyuruh lawan tutur pergi ke sawah.

* **Kalimat Tanya (*Introgative*)**

Berdasarkan data tindak tutur langsung di atas, maka ditemukan kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang digunakan menanyakan suatu hal yang sesuai dengan apa yang terkandung di dalam suatu kalimat. Adapun bentuk kalimat tanya (*interogative*) berdasarkan data tindak tutur langsung pada di atas.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Transkripsi ortografis tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Transkripsi fonemik tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Glos** |
| *Izi, payu anta lalo aning Malaysia taun ine?* | *#izi payu anta lalo anIŋ malaesiya taUn inE#* | *‘Izi, jadi kamu pergi ke Malaysia tahun ini?’* |
| *Ida, arak mi sedap?* | *#ida ara? mi sədap#* | *‘Ida, ada mi sedap?’* |

* **Kalimat Perintah (*Imperatif*)**

Kalimat perintah (*imperatif*) adalah kalimat yang digunakan memerintah lawan bicara. Adapun klasifikasi kalimat perintah berdasarkan data di atas, sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Transkripsi ortografis tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Transkripsi fonemik tindak tutur langsung bahasa Sasak** | **Glos** |
| *Bu, ndak man mbeng anakda mangan sendekmanna umur enam ulan!* | *#bu nda? man mbEŋ ana?da maŋan səndEkmanna umUr ənam ulan#* | *‘Bu, jangan dulu diberi makan anaknya sebelum berumur enam bulan!’* |
| *Tia, beliang ita gula no lek warung la Ida!”* | *#tiya bəliyaŋ ita gula no le? warUŋ la ida#* | *‘Tia, belikan saya gula di warung si Ida!’* |

1. **Klasifikasi Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, dengan menggunakan modus kalimat berita dan kalimat tanya.

1. **Fungsi Penggunaan Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Bahasa Sasak di Desa Pungkang Kecamatan Aikmel**
2. **Fungsi Tindak Tutur Langsung**

Pada fungsi tindak tutur langsung ini, akan peneliti paparkan fungsi-fungsi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah berdasarkan tuturan langsung data di atas.

* **Fungsi Kalimat Berita**

Kalimat berita menurut fungsinya di dalam hubungan situasi pada umumnya memberitahukan sesuatu kepada orang lain, sehingga tanggapan yang diharapkan hanyalah berupa perhatian. Kadang-kadang perhatian itu disertai anggukan, kadang-kadang disertai ucapan “ya”.

* Data nomor (3)

Penutur : Pemuda bernama Firman berusia 21 tahun.

Lawan tutur: Ayah Firman bernama Dalsihono, berusia 58 tahun.

Firman : *“Amak, ndek ku man bayar kepeng semester ulan ine.”*

[ama? nde? ku man bayar kepeŋ səmEstər ulan inE]

‘Bapak, saya belum membayar uang semester bulan ini.’

Ayah : *“Aok, ne kepeng bayarna.”*

[ao? ne kepeŋ bayarna]

‘Ya, ini uang bayar sudah.’

* Data nomor (10)

Penutur : Petani bernama Pathul berusia 38 tahun.

Lawan Tutur: Pemuda bernama Apeng, berusia 28 tahun.

Pathul : *“Apeng, luek buaq kenyamen leq bangket.”*

[ apəŋ luwe? buwa? kəñamən lə? baŋkət]

‘Apeng, banyak buah kelapa muda di sawah.’

Apeng : *“Aok, nengka kulalo bau.”*

[ ao? nəŋka inE kulalo bawu]

‘Ya, sekarang saya pergi petik.’

Percakapan pada data nomor (3) dan (10) merupakan tuturan kalimat langsung dengan modus kalimat berita. Kalimat-kalimat pada tuturan nomor (3) berfungsi memberitahukan atau memberitakan bahwa penutur belum membayar uang semester, yaitu terlihat pada tuturan yang diucapkan: *“Amak, ndek kuman bayar kepeng semester ulan ine”* [ama? nde? kuman bayar kepeŋ səmEstər ulan inE] ‘Bapak, saya belum membayar uang semester bulan ini’lalu dijawab secara langsung oleh si ayah: “*aok, ne kepeng bayarna*” [ao? ne kəpeŋ bayarna] ‘ya, ini uang bayar sudah’. Begitu juga dengan tuturan pada data nomor (10) berfungsi memberitahukan lawan tutur bahwa di sawah banyak kelapa muda, ditandai dengan kalimat: *“Apeng, lueq buaq kenyamen leq bangket*.” [apəŋ luwe? buwa? kəñamən lə? baŋkət] ‘Apeng, banyak buah kelapa muda di sawah’. Melihat dari fungsi komunikatif yang dikemukakan oleh Serle tuturan nomor (3) berfungsi direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh kepada lawan tutur agar lawan tutur bersedia membayarkan uang semesteran si penutur. Begitu juga dengan tuturan nomor (10) yaitu, dimaksudkan untuk memerintah lawan tutur pergi ke sawah.

1. **Fungsi Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang menggunakan modus kalimat berita dan kalimat tanya, peneliti akan menganalisis fungsi pada data tindak tutur tidak langsung ini berdasarkan kalimat berita dan kalimat tanya serta prinsip kesantunan dalam penggunaan tuturan tersebut. Sebagai contoh, akan dikemukakan data yang merupakan tindak tutur tidak langsung dengan modus kalimat berita dan kalimat Tanya.

* **Fungsi Kalimat Berita pada Tuturan Tidak Langsung**

Kalimat berita di dalam tindak tutur tidak langsung selain berfungsi memberitahukan sesuatu, berfungsi juga memerintah secara tidak langsung.

* Data nomor (8)

Penutur : Ayah Basri yang berusia 57 tahun.

Lawan tutur : Basri berusia 24 tahun.

Konteks : Ketika ayah Basri akan pergi ke sawah melihat padi yang sudah mulai menguning, tiba-tiba datanglah anaknya yang bernama Basri yang baru pulang kuliah.

Ayah : *“Lueq gati kecial leq bangket nengka, lamun ndeq ta tanggak-tanggak na buek pade no.”*

[luwe? gati kəciyal le? baŋkət nəŋka lamUn ndE?ta taŋga? taŋga? na buwe? padE nO]

‘Banyak sekali burung di sawah, kalau tidak sering kita mengawasinya (burung) padi akan habis.’

Basri : “Nengka ku lalo.”

[nəŋka ku lalo]

‘Sekarang saya pergi.’

Percakapan nomor (8) di atas merupakan kalimat berita yang berfungsi memerintah lawan tutur secara tidak langsung. Maksud penutur di atas mengandung makna yang terimplikasi. Implikasinya, yaitu menyuruh lawan tutur pergi ke sawah. Kalimat berita tersebut ditandai dengan tuturan: “*lueq gati kekedit leq bangket nengka, lamun ndeq tatanggak-tanggana bueq pade no”* [luwe? gati kəkədIt le? baŋkət nəŋka lamUn ndE? tataŋga? taŋga?na buwe? padE no] ‘banyak sekali burung di sawah, kalau tidak sering kita mengawasinya (burung) padi akan habis’. Kalimat tersebut diucapkan penutur agar lawan tutur tidak merasa tersinggung karena di perintah oleh ayahnya, karena si lawan tutur baru pulang kuliah dan masih lelah. Penutur sengaja menggunakan kalimat berita agar terdengar tidak memaksa si lawan tutur pergi ke sawah. Skala kesantunan Brown and Levinson sangat tepat digunakan dalam percakapan ini, yaitu skala peringkat jarak sosial, karena antara penutur dan mitra tutur merupakan ayah dan anak. Tuturan yang diucapkan penutur, yaitu ayah lawan tutur sudah memenuhi skla kesantunan, lazimnya semakin tua umur sesorang, peringkat kesantunan dalam bertuturnya akan menjadi semakin tinggi.

* **Fungsi Kalimat Tanya pada Tuturan Tidak Langsung**

Kalimat tanya di dalam tindak tutur tidak langsung selain berfungsi menanyakan sesuatu, sekaligus dapat berfungsi memerintahkan sesuatu secara taklangsung kepada lawan tutur. Hal itu bertujuan memperhalus perintah kepada lawan tutur, agar ia tidak merasa tersinggung dengan perintah yang diberikan. Sebagai contoh perhatikan data berdasarkan pada data 4.1 sebagai berikut!

* Data nomor (9)

Penutur : Remaja bernama Evin berusia 18 tahun.

Lawan tutur : Ibu Maesaroh berusia 42 tahun.

Konteks : Ibu yang baru pulang mengajar dan rumah dalam keadaan berantakan, dilihat anaknya yang baru bangun tidur.

Ibu : “*Ndek bigitaq ke bale ine maraq kesebu begang jamaq?”*

[ndE? bigita? kE balE ine mara? kəsəbU bəgaŋ jama?]

‘Apakah kamu tidak lihat rumah ini seperti rumah tikus?’

Evin : *“Nengka kusapuna.”*

[nəŋka kusapuna]

‘Sekarang saya sapu.’

Percakapan di atas adalah tuturan yang menggunakan modus kalimat tanya. Fungsi dari tuturan yang diucapkan oleh penutur, yaitu mempunyai fungsi direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Adapun tindakan yang di maksud oleh penutur, yaitu agar lawan tutur membersihkan rumah. Dengan latar belakang konteks dan situasi tersebut kita dapat mengetahui maksud apa yang diutarakan lawan tutur di balik pertanyaannya. Terlihat dari pekataan si penutur: “*ndek bi gitaq ke bale ine maraq kesebu begang jamaq?”* [ndE? bigita? kE balE ine mara? kəsəbU bəgaŋ jama?] ‘apakah kamu tidak lihat rumah ini seperti rumah tikus?’ Penutur pun paham maksud pertanyaan lawan tutur, dengan menjawab: *“nengka kusaupuna”* [nəŋka kusapuna] ‘sekarang saya sapu’ bahwa penutur akan segera membersihkan rumah.

**4.3 Makna Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Bahasa Sasak di Desa Pungkang Kecamatan Aikmel**

1. **Makna Kalimat Berita**

*Wah seburku manuk ino*

#wah səbUrku manUkinͻ#

Kalimat di atas merupakan kalimat berita yang diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya. Berdasarkan konteks kalimat di atas ternyata si ibu sedang memasak ayam di dapur, tetapi bulu ayam tersebut belum dicabuti. Kalimat berita tersebut bukan sekadar menginformasikan, tetapi mengandung makna yang terimplikasi dari tuturan: “*wah seburku manuk ino”*. Implikasi yang terkandung dati tuturan tersebut adalah memerintah anaknya yang bernama Eli untuk segera mencabuti bulu ayam, Makna di dalam kalimat itu ada tiga, yaitu makna lokusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi. Makna lokusi di dalam kalimat tersebut terlihat dari tuturan: “*wah seburku manuk ino”* ‘sudah saya siram ayam itu (air mendidih)’. Tuturan tersebut sengaja diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya yang bertujuan memberitahukannya bahwa ayam itu sudah direndam dengan air mendidih. Seperti yang kita ketahui berdasarkan konteks kalimat di atas, tuturan tersebut tidak hanya menginformasikan, tetapi mempunyai makna memerintah. Makna perintah ini disebut makna ilokusi. Makna ilokusi di dalam kalimat ini sebenarnya menyuruh si anak melakukan perbuatan, yaitu mencabuti bulu ayam. Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh si ibu tersebut diharapkan mempunyai pengaruh/efek kepada si anak agar segera mencabuti bulu ayam tersebut (makna perlokusi).

* **Makna Kalimat Tanya**

Seperti yang kita ketahui bersama makna kalimat tanya, yaitu untuk bertanya, tetapi makna yang dikaji di dalam kalimat tanya pada tindak tutur tidak langsung ini, yaitu makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut atau makna tersirat.

*Ndek bigitaq ke bale ine maraq kesebu begang jamaq?*

#nde? bigita? ke bale ine mara? kəsəbu bəgaŋ jama?#

Tuturan kalimat di atas berfungsi untuk menginformasikan kalau rumah dalam keadaan kotor. Tuturan tersebut bukan sekadar untuk menginformasikan tetapi ada maksud tersirat di dalam tuturan tersebut. Dengan latar belakang pengetahuan (konteks) antara penutur dan lawan tutur kita bisa mengetahui makna yang tersirat dari tuturan tersebut. Adapun implikasi dari tuturan “*Ndek bigitaq ke bale ine maraq kesebu begang jamaq?”* ‘Tidakkah kamu lihat rumah ini seprti kandang tikus?’ adalah untuk memerintah si lawan tutur untuk segera membersihkan rumah. Kalimat di atas mengandung tiga makna, yaitu makna lokusi, ilokusi, dan makna perlokusi. Makna lokusi tuturan: *“ndek bigitaq ke bale ine maraq kesebu begang jamaq?”* ‘Apakah kamu tidak melihat rumah ini seperti rumah tikus?’ Kalimat itu merupakan kalimat yang memberitahu si lawan tutur bahwa rumah itu sangat berantakan, seperti terlihat dari kata: “*maraq kesebu begang jamaq”* ‘seperti rumah tikus’. Kata tersebut perumpamaan tentang rumah yang sangat kotor dan berantakan. Sedangkan makna ilokusi tuturan tersebut adalah menyuruh lawan tutur membersihkan rumah. Sedangkan makan perlokusi adari tuturan tersebut, yaitu pengaru/efek yang ditimbulkan lawan tutur atas tuturan yang diucapkan penutur.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung bahsa Sasak di desa Pungkang dikelompokkan berdasarkan modus kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.
2. Fungsi penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung di dalam bahasa Sasak di desa Pungkang, yaitu untuk memerintah, menginformasikan, dan untuk bertanya, serta dengan memperhatikan skala kesantunan di dalam tidak tutur langsung dan tidak langsung.
3. Sedangkan makna penggunaan yang terdapat di dalam tindak tutur langsung dan tidak langsung bahasa Sasak di desa Pungkang, yaitu makna tersurat dan makna tersirat, serta makna lokusi, ilokusi dan perlokusi.
4. **Saran**
   * + 1. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah agar dapat menggali beraneka ragam peristiwa tindak tutur langsung maupun tidak langsung bahasa daerah khususnya bahasa Sasak yang di dalam masyarakat sebagai bahan penelitian sebagai upaya pelestarian serta pemberdayaan bahasa Sasak.
       2. Hasil dari penelitian ini belum sepenuhnya digali lebih dalam dan lebih banyak. Untuk itu penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Khairil. 2012. “Analisis Bentuk dan Fungsi Penggunaan Umpatan Bahasa Sasak pada Remaja di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur”. Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.

Cummings, Luis. 2007. *Pragmatik: Sebuah Prinsip Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Jayanti, Trisna. 2011. “Relasi Penggunaan Prinsip Kerjasa Sama dengan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pagutan Presak Timur (Kajian Sosipragmatik)”*.* Skripsi. Mataram: Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Kushartanti, dkk. 2009*. Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan* *Tekniknya.* Jakarta: Raja Grapindo Persada.

\_\_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami* *Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.

Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, mansoer. 1990. *Linguitik Terapan.* Yogyakarta: Nusa Indah.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik ( Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia).* Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2004. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Grasindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.